

**APLIKASI PSAK No. 59 DALAM KLASIFIKASI PEMBIAYAAN
(STUDI PADA BRI SYARIAH CABANG YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT – SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH :

AMIR HIDAYAH SIREGAR

0239 1350

PEMBIMBING

- 1. MISNEN ARDIANSYAH, SE. M.Si**
- 2. ABDUL MUJIB, S.Ag. M.Ag**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
MU'AMALAT
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amir Hidayah Siregar

NIM : 0239 1350

Jurusan-Prodi : Muamalah – Keuangan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Aplikasi PSAK No. 59 Dalam Klasifikasi Pembiayaan**” (Studi Pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta) adalah merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan menjadi footnote, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggungjawab ada pada penyusun.

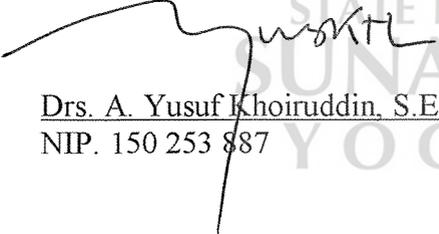
Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

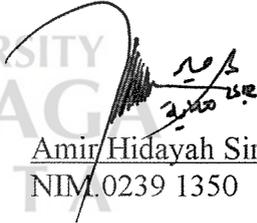
Yogyakarta, 2 Rajab 1428 H
17 Juli 2007 M

Mengetahui,

Ka. Prodi Keuangan Islam,

Penyusun,


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, S.E., M.Si.
NIP. 150 253 887


Amir Hidayah Siregar
NIM.0239 1350

Misnen Ardiansyah, SE., M.Si

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Amir Hidayah Siregar

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AmirHidayah Siregar

NIM : 0239 1350

Judul : **"Aplikasi PSAK No. 59 Dalam Klasifikasi Pembiayaan"**
(Studi Pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Rajab1428 H

17 Juli 2007 M

Pembimbing I


Misnen Ardiansyah, SE., M.Si

NIP. 150 300 993

Abdul Mujib, S.Ag., M.Ag

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Amir Hidayah Siregar

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AmirHidayah Siregar

NIM : 0239 1350

Judul : **“Aplikasi PSAK No. 59 Dalam Klasifikasi Pembiayaan”**
(Studi Pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Rajab1428 H
17 Juli 2007 M

Pembimbing II



Abdul Mujib, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 327 078

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

“**APLIKASI PSAK No. 59 DALAM KLASIFIKASI PEMBIAYAAN**”
(STUDI KASUS PADA BRI SYARIAH CABANG YOGYAKARTA)

Disusun Oleh

Amir Hidayah Siregar
NIM: 0239 1350

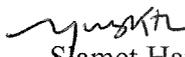
Telaah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin tanggal 30 Juli 2007 M / 15 Rajab 1428 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 15 Rajab 1428 H
30 Juli 2007 M



Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Slamet Haryono, SE, M.Si
NIP. 150 300 994

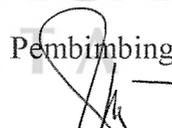
Sekretaris Sidang


Udiyo Basuki, SH., M. Hum
NIP. 150 291 022

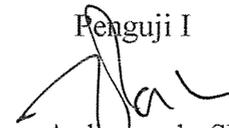
Pembimbing I


Misnen Ardiansyah, SE., M.Si
NIP. 150 300 993

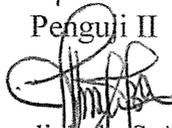
Pembimbing II


Abdul Mujib, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 327 078

Penguji I


Misnen Ardiansyah, SE., M.Si
NIP. 150 300 993

Penguji II


Muyassorotussolichah, S.Ag. SH.M.Hum
NIP. 150 291 023

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga *intermediasi* antara pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Setiap transaksi penerimaan dan penyaluran dana pada bank dicatat secara akuntansi. Peranan akuntansi dalam dunia bisnis sebagai penyedia data dan informasi digunakan sebagai rujukan serta alat bantu analisa setiap permasalahan yang timbul. Pertumbuhan akuntansi mengiringi pertumbuhan lembaga bisnis, dan pada hakekatnya akuntansi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis.

Penyaluran dana pada lembaga keuangan diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, pengklasifikasian dilakukan guna membantu dan mempermudah dalam mengetahui tingkat stabilitas penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Yogyakarta pada pembiayaan.

Pengklasifikasian dilakukan sesuai dengan kaidah atau standar yang ditetapkan sebagai acuan dasar penggolongan. Pada pembiayaan perbankan, pengklasifikasian dilakukan berdasarkan postlat akuntansi yang berlaku berupa PSAK yang diterbitkan oleh IAI sebagai lembaga resmi penerbit standar akuntansi di Indonesia serta aturan yang diterbitkan BI sebagai regulator perbankan. Sehingga idealnya pengklasifikasian penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sesuai dan mengacu pada PSAK.

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan alat analisa komparasi, dimana peneliti menganalisa kesesuaian pengklasifikasian yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Yogyakarta dengan PSAK No. 59 tentang perbankan syariah lalu menginterfrestasikan sesuai dengan acuan tersebut.

Berdasarkan penelitan yang dilakukan, diketahui bahwa BRI Syariah Cabang Yogyakarta belum mengklasifikasikan pembiayaan berdasarkan jangka waktu pengambalian dana sehingga belum sepenuhnya mengklasifikasikan berdasarkan PSAK 59. Pengklasifikasian pembiayaan berdasarkan jangka waktu berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian dana dan perputaran kas demi menjaga likuiditas serta perencanaan keuangan bank. Mengingat pentingnya pengklasifikasian tersebut, sehingga penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam pengklasifikasian penyaluran dana demi menjaga stabilitas keuangan BRI Syariah Cabang Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September No. 158 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (titik di bawah)

ط	T{a	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah () ditulis a, *Kasrah* () ditulis i, dan *Dammah* () ditulis u.

Contoh : أَحْمَدُ ditulis *ah}mada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *s}aluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *fala*>

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mi>s}aq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *us}u>l*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الرحيلي ditulis *az-Zuh}aili*>

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *t}auq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raud}ah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat}'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ¹ diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل الارض فراشا و السماء بناء و انزل من السماء ماء طاهر و مطهرة
و أخرج بها من الثمرات رزقا لسائر المخلوقات و الصلاة و السلام على سيدنا أشرف الأنبياء
محمد صلى الله عليه و سلام, أما بعد

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan penerusnya yang telah membawa risalah kebenaran bagi seru sekalian alam.

Akhirnya, penyusunan skripsi ini dapat penyusun selesaikan setelah melakukan eksplorasi kepustakaan dan kajian terhadap beberapa literer. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madany, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si., selaku Kepala Program Studi Keuangan Islam
3. Bapak Misnen Ardiansyah, SE, M.Si., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I, atas bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Mujib, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini yang telah dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Syariah yang telah banyak memberikan sumbangan ilmu kepada penyusun.

6. Ayah dan Mamak tercinta yang telah mengalirkan kasih sayang dan untaian doa' untuk anak-anaknya agar terus melangkah mengejar jati diri serta merupakan sumber motivasi penulis untuk terus berpacu.
7. Kak Amnah "borex", dik Irul "Al-Misrie", dik Nasrun "Al-Maidanie" yang selalu memacu penulis agar segera menyelesaikan studi serta dik "Nur" yang selalu memotivasi.
8. Pimpinan beserta seluruh karyawan BRI Syariah Cabang Yogyakarta, yang bersedia memberikan data-data yang diperlukan penulis.
9. Semua teman-temanku di KUI-3, yang selalu "setia menanti dosen" di kampus sambil berdiskusi sok ilmiah, khususnya De2', Lie-lies and chuzai (akhirnya kita lulus juga ya....!)
10. Rekan-rekan di KOPMA UIN, FOKEP (Forum Kajian Ekonomi dan Perkoperasian), ForSEI (Forum Studi Ekonomi Islam), IKRH Medan-Yogyakarta dan lainnya yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, penyusun ucapkan banyak terima kasih.

Penyusun menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Rajab 1428 H
30 Juli 2007 M
Penyusun,

Amir Hidayah Siregar
NIM.0239 1350

MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah : 5-6)*



"Hidup" untuk "Hidup"

Maka "Hidup"lah



*“Esok ada tetapi belum pasti untuk kita,
maka ingatlah esok pasti datang dan jangan mengaku kalah sebelum berjuang”.*

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Kupersembahkan karya ini untuk:

Ayah REGAR & Mamak Hasibuan Tersayang ❖

Kakak Amnah, Adik Khairul and Adik Nasrun Salim ❖

Semua sahabat yang s'tia menemani & s'lalu bertanya "Kapan aku lulus" ❖

*Terima kasi atas segala doa,
dukungan dan bantuan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hlm i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Akuntansi Keuangan	23
B. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia	29
C. Pengertian Pembiayaan	33
D. Klasifikasi Pembiayaan	36
BAB III GAMBARAN UMUM BRI SYARIAH	40
A. Sejarah Berdirinya BRI Syariah	40
B. Tujuan Didirikan BRI Syariah	43
C. Visi dan Misi BRI Syariah	44
D. Struktur Organisasi BRI Syariah	45
E. Produk Pembiayaan Bank BRI Syariah	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA	52
A. Klasifikasi Pembiayaan BRI Syariah Yogyakarta	52
B. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP	63
A Kesimpulan	63
B Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	63
BIOGRAFI SARJANA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. TERJEMAHAN	I
B. KLASIFIKASI PENYALURAN DANA BRI SYARIAH	III
C. SURAT IZIN PENELITIAN	V
D. CURICULUM VITAE	VI



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Hirarki Elemen Struktur Akuntansi	30
3.1 Alamat unit kerja kantor cabang BRI Syariah di Indonesia	40
3.2 Struktur Organisasi Bank BRI Pusat	45
3.3 Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta	46





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perekonomian moderen, dikenal adanya lembaga keuangan sebagai bagian dari sistem keuangan yang melayani masyarakat dan menawarkan berbagai jasa keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga *intermediasi* yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Pengertian bank sebagaimana diatur dalam Pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Defenisi tersebut, memberikan gambaran bahwa peranan bank sebagai lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana.

Bank menyalurkan dana yang terhimpun melalui beberapa produk penyaluran dana. Pada bank umum konvensional penyaluran dana dilakukan -- mayoritas-- melalui kredit, sedangkan pada bank umum berbasis syariah, penyaluran dana dilakukan melalui produk-produk pendanaan tanpa bunga atau disebut juga dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Setiap transaksi penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan perbankan, diiringi dengan pencatatan secara akuntansi. Pencatatan tersebut

pada awalnya diklasifikasikan menjadi aktiva dan pasiva. Pengklasifikasian dilakukan guna mempermudah dalam pencatatan dan pembuatan laporan dan pengklasifikasian tersebut memiliki acuan dalam penggolongannya baik berupa standar akuntansi maupun postulat yang telah diterima secara umum.

Aktiva merupakan sumber ekonomi atau asset dan memiliki kemanfaatan di masa yang akan datang sedangkan pasiva merupakan sumber dana atau asset tersebut. Aktiva diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, sediaan, piutang, investasi, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Pembagian aktiva menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu pencairan aktiva tersebut kembali menjadi kas. Menurut Djarwanto, cakupan aktiva lancar ialah uang kas, sumber-sumber yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, dijual atau diperdagangkan selama jangka waktu satu tahun.¹

Penyaluran dana dengan pembiayaan perbankan syariah pada dasarnya mirip dengan kredit pada perbankan konvensional, hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan pemberian modal kepada pihak kedua dalam mengelola tambahan modal usaha. Pembiayaan yang dilakukan bank syariah ialah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan atau *musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.²

Menurut Ainun Na'im, piutang merupakan hak suatu perusahaan/instansi untuk menerima uang, barang lain atau jasa dari pihak

¹ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal.20.

² Peraturan, "PBI No: 5/7/PBI/2003," www.bi.co.id, akses 11 mei 2007

lain, sebagai prestasi atas barang atau jasa yang diberikan.³ Sedangkan menurut Horngren dan Harison, piutang merupakan klaim uang pada perusahaan maupun individu, klaim tersebut biasanya didapat dari penjualan barang atau jasa dari pinjaman uang dan merupakan harta lancar.⁴

Piutang dalam konteks perbankan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *salam* dan piutang *istisna'*. Secara defenisi, *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁵

Adapun menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (yang selanjutnya disebut dengan PSAK) No. 59, *murabahah* adalah akad jual beli dengan menyatakan harga peroleh dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dan pembayaran *murabahah* dapat dilakukan dengan cara tunai atau dengan cicilan. Selain itu, dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda.⁶

Secara bahasa, kredit berasal dari bahasa latin *credete* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Menurut Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, kredit mengandung pengertian suatu kepercayaan dari seseorang atau badan usaha kepada seseorang atau badan usaha lain, dan

³ Ainun Na'im, *Akuntansi Keuangan I* (Yogyakarta: IAI, 2003), hal. 32.

⁴ Horngren dan Harrison, alih bahasa Setyo Anggoro dkk, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 1992), hal. 390.

⁵ IAI, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: IAI,2003), hal. 32.

⁶ IAI, *PSAK No.59 Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: IAI,2002) Paragraf 52 & 55

seseorang atau badan usaha lain tersebut pada masa yang akan datang harus memenuhi segala kewajiban yang telah disepakati.⁷

Dalam bank umum konvensional, transaksi kredit akan diakui sebagai piutang bank atau investasi. Piutang atau investasi tersebut akan diklasifikasikan menurut lama jatuh tempo, sehingga pada akhir laporan keuangan yang dipublikasikan dapat diketahui tingkat likuiditas dan rentabilitas yang valid, di samping untuk mengetahui tingkat resiko kredit. Menurut Mamduh, semakin tinggi tingkat resiko kredit maka semakin tidak baik bagi bank.⁸

Penyaluran dana dilakukan diklasifikasikan berdasarkan pada beberapa aspek yang dapat membantu dalam mempermudah pendataan, sehingga dengan pengklasifikasian tersebut dapat dengan mudah diketahui data-data yang dibutuhkan oleh pengelola, seperti guna mengetahui segmentasi penyaluran dana, sumber dana, kolektibilitasnya serta beberapa hal yang tidak tertera langsung pada laporan keuangan bank.

Perbankan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan dengan mengacu pada postulat-postulat dan pedoman yang berlaku. Pada perbankan konvensional, pedoman yang berlaku ialah PSAK dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), dan khusus untuk perbankan syariah ditambah dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)

⁷ Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya* (Bandung: ALFABETA, 2004), hal. 1.

⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 349.

yang secara khusus mengatur tentang perbankan syariah. Pedoman-pedoman tersebut menjadi landasan dasar dalam pengklasifikasian serta acuan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel.

Mengingat dana yang dikelola oleh perbankan merupakan dana masyarakat dan dapat mempengaruhi iklim perekonomian nasional, maka seyogyanya perbankan mempublikasikan perkembangan dan pertumbuhan bank secara berkala kepada masyarakat umum, khususnya kepada Bank Indonesia (BI). Hal ini sesuai dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan⁹ dan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbs pada tanggal 9 Desember 2005 perihal: laporan tahunan, laporan publikasi triwulanan dan bulanan serta laporan tertentu dari bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.¹⁰

Laporan keuangan bertujuan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang akan bermanfaat guna pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, Tujuan Laporan Keuangan adalah: *“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”*¹¹

⁹ Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 30.

¹⁰ BI, "Surat Edaran No.7/56/DPbs 9 Desember 2005," www.bi.go.id akses 11 mei 2007

¹¹ IAI, *PSAK* (Jakarta: IAI, 2003).

Adapun tujuan pelaporan keuangan perbankan syariah menurut Amril Arief, selain seperti halnya laporan keuangan konvensional juga merupakan informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah guna menentukan zakat bank serta mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab/amanah dalam mengelola dana dan investasi.¹²

Menurut M. Faisal Abdullah, kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya. Kinerja keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas bank.¹³

Di Indonesia, pembuatan laporan keuangan berpatokan pada PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Khusus perbankan syariah, telah disahkan PSAK No. 59 oleh DSAK pada tanggal 1 Mei 2002 sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun, PSAK No. 59 yang merupakan postulat khusus perbankan syariah banyak mereferensi pada standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and*

¹² Amril Arief, "Regulasi, Auditing, dan Pelaporan Keuangan Perbankan Syariah (LKI)," Makalah disampaikan pada acara seminar nasional yang diselenggarakan oleh Shariah Economics Forum-UGM, Yogyakarta, hal. 3.

¹³ M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* (Malang: UMM Press, 2003), hal. 120.

Auditing Organization for Islamic Financial Institution,¹⁴ hal ini seperti yang diutarakan oleh Iwan Triyuwono pada Makalah Ilmiah¹⁵ dan Sofyan Safri dalam Jurnal Media Riset Akuntansi.¹⁶

Menurut Ahmad Baraba, standar yang dijadikan rujukan tersebut (standar akuntansi dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah dengan menggunakan pendekatan *International Accounting Standar* sebagai basis utama dalam pengkajian pembuatan standar.¹⁷ Sehingga menurut peneliti, akan terdapat beberapa persamaan pada pedoman perbankan umum konvensional dengan perbankan umum syariah.

Pada dasarnya akuntansi syariah tidak jauh berbeda --secara teknis akuntansinya-- dengan akuntansi pada umumnya, dimulai dari pencatatan transaksinya berdasarkan dokumen-dokumen yang ada sampai akhirnya menghasilkan *financial report* berupa *balance sheet* (neraca) dan *income statement* (laporan laba rugi).¹⁸

¹⁴ Organisasi ini didirikan pada tahun 1990 dan pada awalnya bernama *The financial Accounting Organization for Islamic Bank dan Financial Accounting Intitution (FAO-IBFI)*, dan organisasi ini telah tercatat pada tanggal 27 maret 1991 sebagai organisasi non profit di Bahrain.

¹⁵ Iwan Triyuwono, "Kritik atas Konsep Teori yang digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan syari'ah," makalah disampaikan dalam acara Seminar & Musyawarah Nasional Forum Silaturrahmi Studi Ekonomi Islam diselenggarakan oleh Forum Studi Islam, Lingkungan Badan Eksekutif Ekonomi Universitas Brawijaya, 23 Juli 2002.

¹⁶ Sofyan Safri Harahap, "Kritik terhadap PSAK Perbankan Syari'ah IAI dan AAOIFI," *Jurnal Media Riset Akuntansi dan Informasi*, Vol.1 No.3 (Desember 2001), hal. 89.

¹⁷ Achmad Baraba, "Perkembangan Akuntansi Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol.2 (Oktober 2003), Hal. 91.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) hal. 272.

Secara umum, setiap pencatatan yang digunakan oleh akuntansi ialah sistem pencatatan berpasangan (*double-entry sytem*), sehingga setiap pencatatan transaksi penerimaan akan diiringi dengan pencatatan sumber penerimaan tersebut. Posisi keseimbangan antara asset/aktiva dan sumbernya dinyatakan dengan persamaan “AKTIVA = PASIVA”. Aktiva adalah harta yang dikuasai oleh perusahaan, sedangkan pasiva adalah sumber “dari mana” aktiva tersebut diperoleh.

Keberhasilan akuntan muslim yang bergabung dalam organisasi *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* di Beirut membuat *Statement of Financial Accounting (SFA)* yang dianjurkan untuk menjadi acuan oleh setiap lembaga keuangan syariah dalam pembuatan laporan keuangan,¹⁹ telah memicu semangat akuntan muslim Indonesia untuk melahirkan Pedoman Standar Keuangan Perbankan Syariah.

Iklim pertumbuhan lembaga keuangan syariah (perbankan syariah) sangat mendukung pertumbuhan akuntansi syariah di Indonesia. Diawali dengan perubahan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dengan UU No. 10 tentang Perubahan Undang-undang Perbankan yang secara tegas mendukung/mengakui eksistensi lembaga keuangan syariah, kemudian disepakati Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 59 pada tahun 2002 yang mengatur tentang Perlakuan Akuntansi Syariah pada transaksi perbankan.

¹⁹ Akhyar Adnan. “An Investigation of Accounting Concepts and Practies in Islamic Banks, The Cases of Bank Islamic Malasia Berhad and Bank Muamalah Indonesia,” Thesis Universitas Of Wollongong, Australia, (1996)

Secara teknis, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengesahkan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) pada tahun 2003, dan dari sisi yuridis Bank Indonesia sebagai sentral obligator perbankan juga mendukung pertumbuhan bank syariah dengan mengeluarkan peraturan-peraturan, keputusan dan surat edaran tentang perbankan berbasis syariah.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kewajiban membuat laporan keuangan. Laporan akhir keuangan BRI dipublikasikan kepada masyarakat untuk melaporkan pertanggungjawaban terhadap pemilik modal (nasabah) dan untuk mengetahui kinerja keuangan bank, di samping untuk memenuhi aturan Bank Indonesia tentang publikasi laporan keuangan perbankan secara berkala.

Pada penyaluran dana diperlukan suatu penggolongan, penggolongan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pendataan, mengetahui karakteristik penyaluran dana, serta mengetahui keamanan relatif piutangnya sehingga dapat memberi informasi kualitas aktiva dan kesehatan bank.

Pengklasifikasian penyaluran dana ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan instansi tertentu. Pada perbankan pengklasifikasian dilakukan berdasarkan PSAK No. 31 (Perbankan umum konvensional) dan No. 59 (Perbankan umum berdasarkan syariah) serta Peraturan Bank Indonesia. Sehingga seyogyanya BRI sebagai lembaga intermediasi juga melakukan pengklasifikasian pada laporan keuangan untuk mempermudah pendataan dan mengontrol stabilitas keuangan.

Pengklasifikasian tersebut idealnya sesuai dengan aturan Bank Indonesia dan merujuk secara akuntansi pada PSAK.

Secara bahasa klasifikasi didefinisikan dengan pengelompokan golongan menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.²⁰ Adapun pembiayaan yang dimaksud pada penelitian ini difokuskan pada pembiayaan dengan akad *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*, sehingga yang dimaksud dengan klasifikasi penyaluran dana pada penelitian ini adalah pengelompokan yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Yogyakarta pada pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* serta piutang *murabahah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa klasifikasi penyaluran dana pada objek dan untuk mengetahui kesesuaian praktik dengan standar atau kaidah yang berlaku pada perbankan Indonesia.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, untuk memperjelas arah penelitian maka dapat diuraikan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi pembiayaan secara akuntansi?
2. Bagaimana perlakuan dan klasifikasi pembiayaan pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta?

²⁰ *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Peter Salim dan Yenny Salim (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 747.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui klasifikasi pembiayaan secara akuntansi.
- b. Menganalisa perlakuan dan klasifikasi pembiayaan pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian ilmu ekonomi, mahasiswa serta praktisi perbankan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan syariah.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai klasifikasi kredit, piutang dan pembiayaan yang diterapkan oleh BRI dan BRI Syariah cabang Yogyakarta. Serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai akuntansi syariah mulai semarak seiring dengan perkembangan wacana ekonomi Islam. Diawali dengan pembahasan mengenai pencatatan zakat kemudian lembaga keuangan yang berdasarkan hukum Islam. Terdapat beberapa literatur yang membahas mengenai akuntansi syariah ditulis oleh pemikir/akademisi Indonesia, antara lain oleh Sofyan Safri Harahap, Iwan Triyuwono dan Muhammad Akhyar Adnan.

Sofyan Safri Harahap melihat dari sudut nilai-nilai Islam yang ada dalam konsep akuntansi kapitalis. Dari analisa terhadap prinsip dan sifat-sifat akuntansi, beliau mengemukakan bahwa banyak prinsip yang sesuai dengan konsep Islam dan dalam membahas perbedaan akuntansi konvensional dengan akuntansi Islam, beliau menyatakan bahwa akuntansi konvensional lebih mengutamakan pemilik modal, sedangkan akuntansi Islam mengutamakan semua pihak dan nilai agama.²¹

Iwan Triyuwono dalam berbagai tulisannya, melihat dari sisi etika dan filsafat, beliau menawarkan konsep akuntansi dengan pendekatan hukum Islam untuk melihat aspek-aspek sosial dan etika yang tidak merugikan umat manusia. Dalam pandangan beliau, Ilmu akuntansi yang ada telah banyak keluar dari aturan-aturan yang sesungguhnya, sehingga bisa membuat perang antar manusia disebabkan ketidakjujuran dan ketidakadilan.²²

Muhammad Akhyar Adnan berpandangan bahwa harus ada *reorientasi* tujuan akuntansi Islam. Secara spesifik beliau berpandangan bahwa akuntansi harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan yang Maha Memiliki, dan hal ini diimplementasikan dalam bentuk menjadikan zakat sebagai tujuan paling utama penyediaan informasi akuntansi.²³ Pernyataan ini selain terkesan belum populer, juga tidak mudah diimplementasikan dalam realita.

²¹ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

²² Iwan Triyuwono, *Kritik Atas Konsep Teori*, dan baca juga *Organisasi dan Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: LKIS, 2000)

²³ Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah*,

Adapun penelitian yang berkaitan dengan akuntansi syariah antara lain penelitian Naufal Azmi, yang menyangkut tentang perlakuan akuntansi terhadap akad *musyarakah* dan *murabahah* dengan objek penelitian Koperasi Simpan Pinjam Syariah TAMZIS.²⁴

Penelitian akuntansi pada perbankan syariah dilakukan oleh Akhyar Adnan, dalam tesis beliau yang berjudul *An Investigation of Accounting Concepts and Practices in Islamic Bank* dengan objek penelitian yang beliau lakukan ialah Bank Muamalah Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad.²⁵ Penelitian tersebut membandingkan konsep akuntansi dan aplikasinya pada perbankan berbasis syariah di dua negara yang berbeda.

Penelitian yang berkaitan dengan penyaluran dana dilakukan oleh Amir Mu'allim dengan menyoroti tentang praktik pembiayaan bank syariah dan problematiknya. Penelitian ini menyatakan bahwa *murabahah* merupakan idola pembiayaan karena menyentuh sektor *riil* masyarakat, dan alasan masyarakat melakukan transaksi pembiayaan ialah emosional-ideologis.²⁶

Peneliti melihat masih sedikit penelitian atau kajian tentang praktik akuntansi syariah. Mengingat lembaga keuangan syariah (perbankan syariah) memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik,

²⁴ Naufal Azmi, "Perlakuan Akuntansi terhadap Akad *Musyarakah* dan *Murabahah* pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah TAMZIS," skripsi SI Universitas Islam Indonesia (2001).

²⁵ Akhyar Adnan, "An Investigation of Accounting Concets and Practies in Islamic,"

²⁶ Amir Mu'allim, "Praktik pembiayaan bank syariah dan problematiknya," *Jurnal Al-Mawarid*, Edisi XI Tahun 2004, hal. 184.

maka praktik akuntansi pada perbankan syariah harus mengikuti standar akuntansi syariah yang berlaku (PSAK No. 59) serta mengindahkan peraturan yang dibuat Bank Indonesia sebagai regulator perbankan.

Penelitian ini dianggap penting, karena pengklasifikasian pada akuntansi dilakukan guna mempermudah pendataan keuangan serta mengontrol dan menjaga stabilitas keuangan. Pengklasifikasian pada pembiayaan syariah belum pernah --sepengetahuan penulis-- diteliti dan dikaji, sehingga perlu adanya penelitian untuk menambah wacana akuntansi syariah. Penelitian ini memfokuskan pembiayaan dan piutang penjualan yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

Akuntansi merupakan proses atau seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan dengan suatu metode tertentu yang untuk selanjutnya dianalisis/ interpretasi guna pengambilan suatu keputusan.²⁷ Pengkomunikasian informasi ekonomik tersebut bertujuan agar pemakai informasi dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Bila dipahami dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa akuntansi syariah juga melakukan aktivitas dan kegiatan pencatatan serta bertujuan sebagai sumber informasi. Namun, mengingat adanya perbedaan dasar pada sistem akuntansi

²⁷ Ruddy Tri santosa, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 3.

dan kegiatan usaha syariah maka idealnya akuntansi syariah memiliki perbedaan dengan akuntansi konvensional.

Akhyar Adnan dalam buku Akuntansi Syariah berargumen,²⁸ bahwa akuntansi syariah harus berbeda dengan akuntansi konvensional. Secara spesifik, argumen tersebut merujuk pada *Statement of Financial Accounting (SFA)* No.1, alasan yang dipakai untuk menyusun tujuan yang berbeda untuk akuntansi syariah adalah:²⁸

1. *Islamic bank must comply with the principles and rulers of Shari'a in all their financial and other dealings.*
2. *The function of Islamic bank are significantly different from those of traditional bank who have adopted the western model of banking.*
3. *The relationship between Islamic bank and the parties that deal with them differs from the relationship of those who deal with that traditional banks. Unlike traditional banks, Islamic banks do not use interest in their investment and financial transactions, whereas traditional bank borrow and lend money on the basis of interest [para 20]*

Dengan argumen di atas, maka Akhyar Adnan berpendapat bahwa lembaga keuangan syariah dalam membuat laporan keuangan seyogyanya menerapkan akuntansi syariah yang berbeda dengan akuntansi konvensional.

Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam perbankan syariah, penghimpunan dana dilakukan melalui produk *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan

²⁸ Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah*, hal. 50

murabahah, sedangkan penyaluran dana dikemas dengan produk *musyarakah*, *murabahah* dan *mudharabah*.

Penyaluran dana dengan akad *murabahah* secara bahasa berarti adanya pengeluaran kas dengan perjanjian jual beli, dalam hal ini bank menjalankan peran sebagai pemilik modal dan membelikan suatu barang untuk nasabah. Sedangkan *mudharabah*, ialah perjanjian kerjasama modal antara bank sebagai shahibul maal dengan nasabah sebagai mitra kerja. Dalam perjanjian ini bank tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha, adapun *musyarakah*, merupakan perjanjian kerja sama antara bank dan mitra kerja dengan mengikut sertakan bank dalam pengelolaan secara menejerial.

Secara akuntansi, penyaluran dana yang dilakukan oleh bank diakui sebagai piutang pihak ketiga, hal ini berdasarkan adanya pengeluaran kas dalam tempo yang disepakati. Pada sisi penyaluran dana (*Lending of Found*), menurut Faisal kredit merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan dibandingkan alternatif pendapatan lainnya.²⁹ Bila ditinjau dari segi pengeluaran kas oleh bank dalam waktu tertentu, dan akan dikembalikan pada periode tertentu dimasa yang akan datang, maka penyaluran dana melalui *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* akan terlihat mirip dengan kredit pada produk bank konvensional.

Pada akuntansi pengklasifikasian dilakukan untuk mempermudah pencatatan dan pendataan, sehingga kegiatan transaksi di klasifikasikan berdasarkan kesamaan jenisnya. Pengklasifikasian penyaluran dana pada

²⁹ Faisal Abdullah, *Manajemen*, hal. 84.

perbankan dilakukan sesuai dengan kebutuhan bank dan merupakan informasi yang dapat mengungkapkan konsentrasi signifikan serta merupakan petunjuk bermanfaat atas resiko potensial, penggolongan tersebut juga mengungkapkan hal-hal diluar unsur-unsur yang tertera di neraca.

Menurut Faisal Abdullah, kredit dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek pendekatan berikut ini:³⁰

1. Menurut tujuan pemberian/penggunaan
2. Menurut jangka waktu kredit
3. Menurut bentuk jaminan
4. Menurut segmen usaha
5. Menurut sumber dana pembiayaan

Rachmad dan Maya Aryanti meninjau pengklasifikasian berdasarkan beberapa aspek, dan mengklasifikasikan kredit berdasarkan:³¹

1. Tujuan penggunaan kredit
2. Segi materi yang dialihkan haknya
3. Cara penguangannya (tunai atau tidak tunai)
4. Jangka waktunya
5. Cara penarikan dan pembayarannya kembali
6. Sektor ekonominya
7. Segi jaminan/agunan
8. Organisasi pemberinya

³⁰ *Ibid.*, hal. 85.

³¹ Rachmad Firdaus dan Maya Aryanti, *Manajemen*, hal. 10.

9. Menurut sumber dana
10. Menurut kualitas atau kolektibilitasnya

Sedangkan Muhammad mengklasifikasikan pembiayaan berdasarkan beberapa aspek dan sepintas pengklasifikasian pada bank syariah memiliki kesamaan dengan pengklasifikasian pada kredit, pengklasifikasian tersebut antara lain:³²

1. Golongan debitur meliputi *wholesale* dan *retail*
2. valuta
3. penggunaan untuk modal kerja, investasi dan komsuntif
4. skala prioritas
5. sektoral dan
6. jenis pembiayaan.

Perbankan syariah dengan produk-produk pembiayaan yang ditawarkan secara akuntansi memiliki klasifikasi tertentu, setiap perusahaan memiliki klasifikasi yang berbeda. Pada perbankan pengklasifikasian dilakukan berdasarkan peraturan BI serta merujuk pada PSAK. Sehingga layaklah diketahui dan dipelajari tentang klasifikasi pembiayaan pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta.

³² Muhammad, *Manajemen Dana*, hal. 192.

F. Metode Penelitian

Guna mempermudah proses penelitian dan pengumpulan data serta relevan menjawab permasalahan yang muncul dalam penulisan skripsi ini, maka penelitian menggunakan jenis dan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*fields research*). Oleh karena itu, peneliti dalam usahanya mengumpulkan data diperoleh dengan melakukan penelitian langsung dilapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis-komparatif*, berarti menggambarkan dan menjelaskan secara tepat dan objektif mengenai klasifikasi pembiayaan yang berlaku di BRI Syariah Cabang Yogyakarta. Data klasifikasi yang dilakukan BRI Syariah kemudian dibandingkan dengan postulat berupa pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK) dan peraturan regulasi Bank Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, penyusun mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Secara bahasa, observasi ialah pengamatan; pengawasan; peninjauan; penyelidikan dan riset.³³ Dengan metode ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dan mencatat informasi yang diperlukan dari aktivitas yang dilakukan oleh objek.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden.³⁴ Dalam hal ini penyusun menyampaikan pertanyaan tentang permasalahan yang dibahas kepada *accounting officer* sebagai presentasi pengelola Bank Rakyat Indonesia.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian dengan menggunakan pustaka/literatur sebagai bahan dasar penelitian. Literatur yang digunakan ialah Peraturan Bank Indonesia, Pedoman Standar Akuntansi Keuangan, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia serta literatur lainnya yang berkaitan dengan akuntansi perbankan.

³³ *Kamus Ilmiah Populer*, Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 533.

³⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei, edisi revisi* (Jakarta : LP3ES, 1989), hal.192.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretative. Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan *interfretatif* artinya menafsirkan, membuat tafsiran yang bertumpu pada evidensi objektif untuk mencapai kebenaran yang objektif.

G. Sistematika Pembahasan

Pembagian skripsi dibagi menjadi lima bab, dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup konsep akuntansi keuangan, akuntansi keuangan syariah dan postulat keuangan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Bab ketiga berisi mengenai gambaran umum objek penelitian. Bab ini akan membahas tentang Bank Rakyat Indonesia Cik Ditiro dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Yogyakarta, baik dari produk-produk yang ditawarkan hingga pertumbuhan dan perkembangan.

Data yang diperoleh dari objek penelitian akan dipaparkan pada bab empat, kemudian data tersebut akan diolah serta dianalisa. Sebagai akhir pembahasan, akan disampaikan kesimpulan dan saran peneliti pada bab lima.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi pembiayaan secara akuntansi dilakukan berdasarkan standar atau kaidah yang berlaku. Standar tersebut ialah PSAK No. 59. Pada pedoman tersebut pembiayaan pada perbankan diklasifikasi berdasarkan jenis pembiayaan, sektor ekonomi, jangka waktu pengembalian, besaran dana yang disalurkan, sumber dana yang dikelola, cara pencairan dana, pengembalian dana, sindikasi pembiayaan dan adanya agunan sebagai jaminan pembiayaan serta kolektibilitasnya. Menurut penulis, pengklasifikasian pada pembiayaan seyogyanya dilakukan untuk mempermudah pendataan pembiayaan dan menganalisa laporan keuangan serta untuk mengetahui beberapa informasi yang tidak dipaparkan pada laporan keuangan.
2. Perlakuan dan klasifikasi pembiayaan pada BRI Syariah dilakukan berdasarkan jenis pembiayaan, tujuan pembiayaan, besaran pembiayaan, sumber dana yang dikelola, cara pencairan dana, cara pengembalian dana, adanya pembiayaan sindikasi/bersama, adanya agunan serta kolektibilitas. Pengklasifikasian pada BRI Syariah tersebut telah sesuai dengan PSAK No.59, namun BRI Syariah belum mengklasifikasikan pembiayaan berdasarkan jangka waktu pengembalian dana. Pengklasifikasian

berdasarkan jangka waktu, menurut penulis sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dan likuiditas bank serta mengetahui tingkat aktivitas aktiva.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian di atas, saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Mengingat likuiditas bank merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai performansi laporan keuangan, maka idealnya BRI Syariah juga mengklasifikasikan pembiayaan berdasarkan jangka waktu pembiayaan, sehingga bank dapat menjaga stabilitas keamanan keuangannya.
2. Penelitian ini terfokus pada BRI Syariah, sehingga tidak dapat mewakili pengklasifikasian pada pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan. Idealnya penelitian ini ditindaklanjuti terhadap bank-bank syariah lainnya, sehingga dapat diketahui pengklasifikasian pembiayaan bank syariah serta mengetahui kesesuaiannya terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

Fiqh

DSN, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional (Edisi Kedua)*, Jakarta: DSN, 2003

Lain-lain

Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*, Malang: UMM Press, 2003.

Adnan, Akhyar. *Akuntansi syariah Arah, Prospek dan Tantangan*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

_____, *An Investigation of accounting concepts and practices in islamic Banks, The Cases of Bank Islamic Malaysia Berhad and Bank Muamalah Indonesia: Thesis Universitas Wollong.*

Arief, Amril, *Regulasi, Auditing, dan Pelaporan keuangan Perbankan syariah (LKI)*, Makalah disampaikan pada acara seminar nasional yang diselenggarakan oleh Shariah Economics Forum – UGM, Yogyakarta.

Azmi, Naufal, *Perlakuan Akuntansi terhadap Akad Musyarakah dan Murabahah pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah TAMZIS*, skripsi S1 Universitas Islam Indonesia (2001).

Baraba, Achmad, *Perkembangan Akuntansi Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Vol.2, No.2 (Oktober 2003)

Belkaoni, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000

Djarwanto, *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFE, 1999

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*, Bandung : ALFABETA, 2004

- Harahap, Sofyan Safri. *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Teori Akuntansi, edisi revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Kritik terhadap PSAK Perbankan Syariah IAI dan AAOIFI, Jurnal Media Riset Akuntansi dan Informasi*. Vol 1 No.3 (desember 2001)
- Horngren dan Harrison, alih bahasa Setyo Anggoro dkk, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 1993.
- Husein Syahatah, *Pokok – Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- IAI, *PSAK No. 59 Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: IAI, 2004.
- _____, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia)*, Jakarta: IAI, 2003
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cet. keenam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Mu'allim, Amir, *Praktik pembiayaan bank syariah dan problematikanya*, Jurnal Al-Mawarid Edisi XI Tahun 2004
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- _____, *Manajemen Dana Bank*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- _____, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Alquran*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- _____, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Na'im, Ainun, *Akuntansi Keuangan I*, Yogyakarta : BPFE, 1988.
- Partanto, Pius A, dan Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Soemarso, *Akuntansi: Suatu Pengantar (Edisi Lima)*, Jakarta: Salemba Empat, 2002

- Sударsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, edisi ke- 2*, Yogyakarta: EKONISIA FE UII, 2003
- Sugiri, Slamet dan Agus Riyono, Bogat. *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Sinaga, Marianus (ed), *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei, edisi revisi*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2002
- Triyuwono, Iwan, *Kritik atas Konsep Teori yang digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Makalah disampaikan dalam acara Seminar & Musyawarah Nasional Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam diselenggarakan oleh Forum Studi Islam Ligungan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 23 Juli 2002.
- _____, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*, Jogjakarta: LKIS, 2000.
- Tri santosa, Ruddy, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Perbankan.
- Wawancara dengan Akulap BRI Syariah Cabang Yogyakarta
- www.bi.go.id
- www.bri.co.id